

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia perbankan merupakan kunci perekonomian suatu negara, baik itu negara yang sedang berkembang maupun negara yang telah maju. Bank mempunyai peranan penting bagi suatu negara, tidak ada negara di dunia ini yang tidak didukung oleh peran perbankan dalam membangun negaranya. Posisi bank dalam sistem perekonomian adalah sebagai institusi perantara keuangan (*financial intermediary*). Mekanisme kerja bank sebagai *financial intermediary* adalah menghimpun dana dari masyarakat (pihak *surplus* dana) dan menyalurkan kembali kepada masyarakat (pihak *defisit* dana) dalam bentuk kredit serta menyediakan pelayanan jasa pembayaran dan hal-hal lain yang berkaitan tentang transaksi keuangan. Bank berperan penting dalam pembangunan ekonomi serta dalam mempertahankan kelancaran sistem pembayaran dan efektivitas kebijakan moneter. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 15/7/PBI/2013, pengertian dari Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Bank menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Sebagai

suatu lembaga keuangan, bank mempunyai kegiatan baik *funding* maupun *financing* atau menghimpun dan menyalurkan dana. Jadi sebagai lembaga intermediasi, bank berperan menjadi perantara antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana.

Selain sebagai lembaga Intermediasi, bank juga sebagai *agent of trust*, *agent of development* dan *agent of service*. Sebagai *agent of trust* karena bank bertanggung jawab atas aktivitasnya dalam menyimpan dan menyalurkan dananya kepada nasabah, disebut juga sebagai *agent of development* karena aktivitasnya sebagai lembaga intermediasi yang memudahkan para pelaku ekonomi dalam mendapatkan dana untuk aktivitas investasi, produksi, distribusi dan konsumsi disebut sebagai *agent of service* karena selain menghimpun dan menyalurkan dana, bank juga memberikan penawaran jasa-jasa perbankan lainnya kepada masyarakat seperti jasa pengiriman uang, jasa penitipan barang berharga dan lain sebagainya.

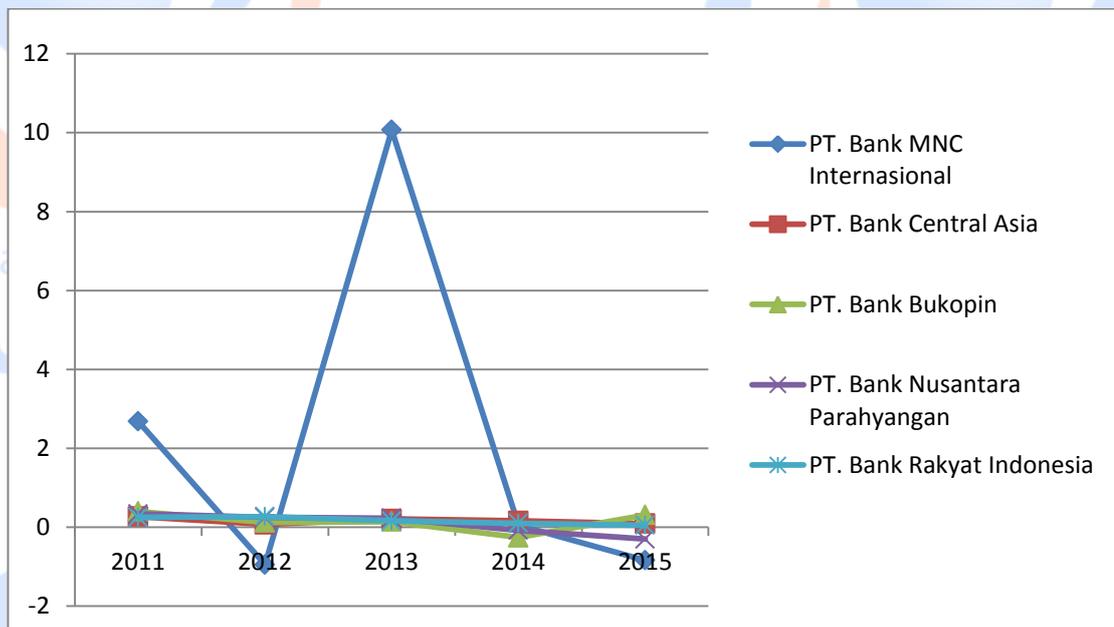
Laba merupakan pendapatan bersih yang dilihat dari selisih antara pendapatan total perusahaan dengan biaya totalnya. Besarnya laba dapat dilihat dari laporan laba rugi suatu bank yang menunjukkan sumber dari mana penghasilan diperoleh serta beban yang dikeluarkan sebagai beban bank tersebut. Bank akan memperoleh keuntungan apabila penghasilan yang diperoleh lebih besar dari beban yang dikeluarkan dan dikatakan rugi apabila sebaliknya.

Laba yang terus meningkat dapat menggambarkan bahwa perusahaan perbankan secara periodik mengalami peningkatan efisiensi dan efektivitas

dalam kegiatan operasionalnya. Bagi para investor yang melihat adanya peningkatan pertumbuhan laba yang ada pada suatu perusahaan akan mempengaruhi keputusan investasi mereka, karena investor mengharapkan laba perusahaan perbankan pada periode berikutnya lebih baik dari periode sebelumnya. Dengan melihat laba dari suatu perusahaan perbankan mengalami pertumbuhan secara positif, akan memancing investor lain untuk berinvestasi.

Investor akan mempertimbangkan hasil yang akan diperoleh dari dana yang telah diinvestasikannya. Dengan semakin banyaknya para investor, perusahaan perbankan akan memiliki tambahan modal yang dapat dialokasikan untuk melakukan perluasan usaha dalam rangka meningkatkan pertumbuhan laba.

Dalam menilai kondisi keuangan perusahaan serta prospek pertumbuhan labanya dapat dengan analisis rasio keuangan. Berikut grafik yang menjelaskan tentang adanya pertumbuhan laba pada 5 perusahaan perbankan di tahun 2011-2015 :



(Sumber : Data diolah)

Gambar 1.1

Gambar Grafik Rata-Rata Pertumbuhan Laba pada 5 Perusahaan

Perbankan Tahun 2011-2015

Dari grafik diatas terlihat bahwa rata-rata Pertumbuhan Laba pada 5 perusahaan perbankan tahun 2011-2015 mengalami perubahan yang tidak signifikan (datar atau stabil), perubahan seperti ini tidak terlalu buruk untuk perusahaan perbankan ini karena bank masih bisa mengalokasikan sumber dana yang terjadi sehingga dapat mencegah gangguan terhadap kegiatan sektor riil dan sistem keuangan. pada perbankan sering terjadi penurunan dan peningkatan pada pertumbuhan laba di setiap tahunnya seperti pada grafik diatas, dilihat pada PT Bank MNC Internasional tahun 2013 mengalami peningkatan tetapi di tahun 2014-2015 terjadi penurunan yang signifikan dikarenakan tingkat kinerja perusahaan yang kurang baik, dan pada dasarnya

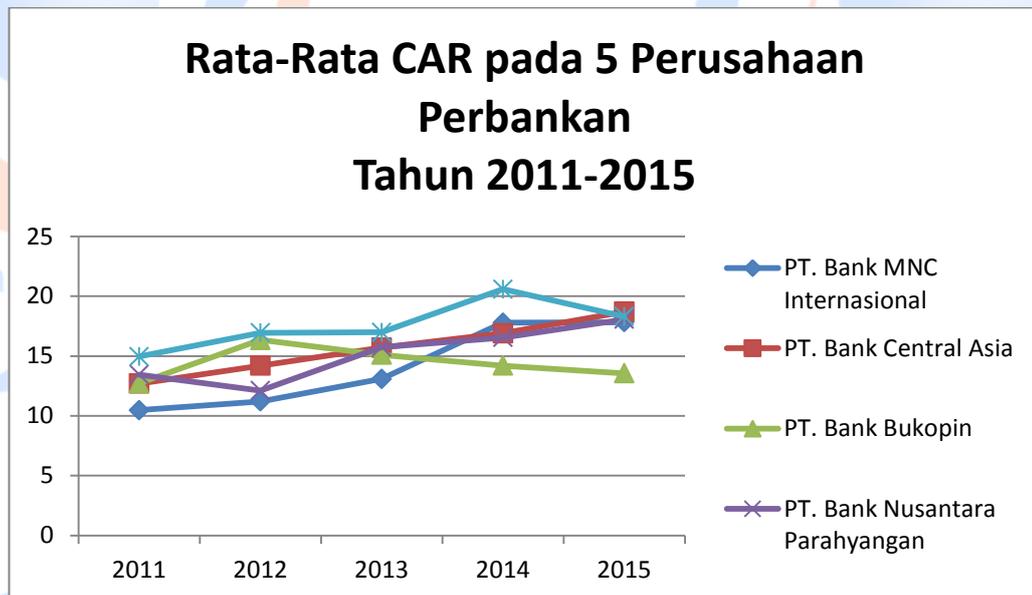
kinerja keuangan ini mempunyai dampak yang luar biasa dalam usaha menjaga kepercayaan nasabah agar tetap setia menggunakan jasanya, jadi perusahaan harus bisa menjaga kinerja keuangan dalam perusahaannya tersebut (Sofyan, 2003). Pada PT Bank BCA, PT Bank Bukopin, PT Bank BNP dan PT Bank BRI dari tahun ke tahun tidak mengalami perubahan yang signifikan, secara umum terlihat datar atau stabil.

Berdasarkan data laba bersih di atas, dibutuhkan informasi mengenai faktor yang mempengaruhinya. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis rasio yang memungkinkan untuk mengidentifikasi, mengkaji dan merangkum hubungan-hubungan yang signifikan dari data keuangan sebuah bank. Untuk mengevaluasi kinerja dan kondisi keuangan perusahaan tersebut, analisis keuangan dan pemakai laporan keuangan melakukan analisis terhadap kesehatan bank. Alat yang biasa digunakan adalah rasio keuangan.

Dalam analisis rasio, ada dua jenis perbandingan yang digunakan yaitu perbandingan internal dan perbandingan eksternal. Perbandingan internal yaitu membandingkan rasio saat ini dengan rasio masa lalu. Jika rasio keuangan ini diurutkan dalam jangka waktu beberapa tahun atau periode, maka pemakai dapat melihat pengaruh kecenderungan rasio keuangan tersebut, apakah mengalami penurunan atau peningkatan yang akan menunjukkan kinerja dan kondisi keuangan suatu bank. Sedangkan perbandingan eksternal adalah membandingkan rasio keuangan suatu bank dengan rasio bank lain. (Darsono dan Ashari, 2005:51). Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa laba merupakan indikator yang penting untuk

mengukur kinerja suatu bank dan bank tersebut memaparkan rasio-rasio keuangan yang dapat digunakan sebagai alat bantu dalam mengukur kinerja bank. Rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan bank dalam penelitian ini adalah CAR, LDR, dan BOPO.

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari dana modal sendiri, di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain (Dendawijaya, 2009:121). Berikut grafik yang memperlihatkan nilai rata-rata dari 5 perusahaan perbankan tersebut :



(Sumber : Data diolah)

Gambar 1.2

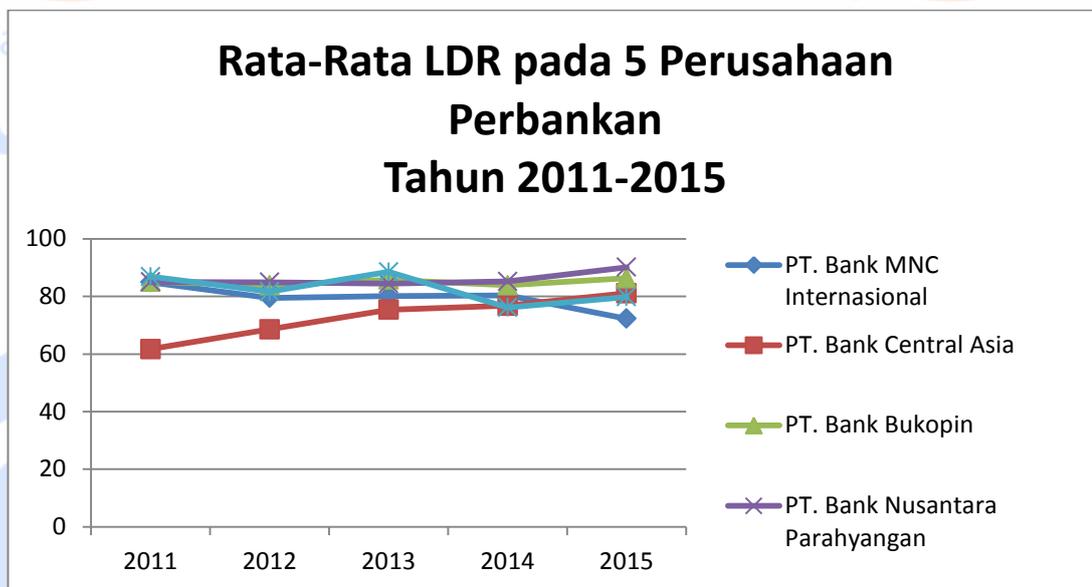
Gambar Grafik Rata-Rata CAR pada 5 Perusahaan Perbankan

Tahun 2011-2015

Dari grafik diatas terlihat bahwa rata-rata CAR pada 5 perusahaan perbankan tahun 2011-2015 mengalami fluktuatif. Diihat dari 5 perusahaan perbankan diatas adanya kenaikan dan penurunan disetiap tahunnya, karena kecukupan modal perbankan yang di proksi dengan CAR merupakan faktor yang mempengaruhi suatu pertumbuhan laba perbankan dalam menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, seperti terjadinya kredit bermasalah atau pemberian kredit yang dilakukan oleh bank yaitu debitur, tidak lancarnya debitur membayar kewajiban pinjaman dan bunga kredit pada akhirnya akan menurunkan tingkat kinerja perbankan yang dapat diidentifikasi dalam laporan keuangan bank yang dilihat dalam tingkat labanya. Nilai CAR yang tinggi berarti bahwa bank tersebut mampu membiayai operasional, serta menguntungkan bagi bank tersebut karena di kemudian hari akan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pertumbuhan laba (Hutagalung, Djumahir, & Ratnawati, 2013).

Krisis Moneter yang melanda perekonomian Indonesia telah berimbas pada sektor perbankan. Krisis yang diawali dengan devaluasi nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS telah menimbulkan ledakan kredit macet dan melunturkan kepercayaan masyarakat kepada lembaga perbankan, yang pada gilirannya melemahkan fungsi intermediasi perbankan (Pratama, 2010). Semenjak krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia pada tahun 1997 – 1998, fungsi intermediasi perbankan mengalami penurunan. Indikator fungsi intermediasi ini dapat dilihat dari indikator *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Alasan pertama yang membuat LDR menurun adalah banyaknya kredit

bermasalah di neraca perbankan sehingga meningkatkan *Non Performing Loan* (NPL) (Utomo, 2008). Bisa dilihat pada gambar grafik dibawah, bahwa pada rata-rata LDR tahun 2011-2015 mengalami kenaikan dan penurunan.



(Sumber : Data diolah)

Gambar 1.3

Gambar Grafik Rata-Rata LDR pada 5 Perusahaan Perbankan Tahun 2011-2015

Dari grafik diatas terlihat bahwa rata-rata LDR pada 5 perusahaan perbankan tahun 2011-2015 mengalami perubahan yang tidak signifikan (datar atau stabil), seperti yang terlihat dalam grafik diatas bahwa 5 perusahaan perbankan diatas mengalami penurunan dan kenaikan di setiap tahunnya tetapi tidak terlalu berpengaruh pada perusahaan-perusahaan perbankan ini, sebab perubahan yang terjadi masih bersifat stabil atau datar. Karena risiko yang antara lain disebabkan Bank tidak mampu memenuhi kewajiban yang telah jatuh waktu. LDR memiliki angka rasio yang tinggi dan

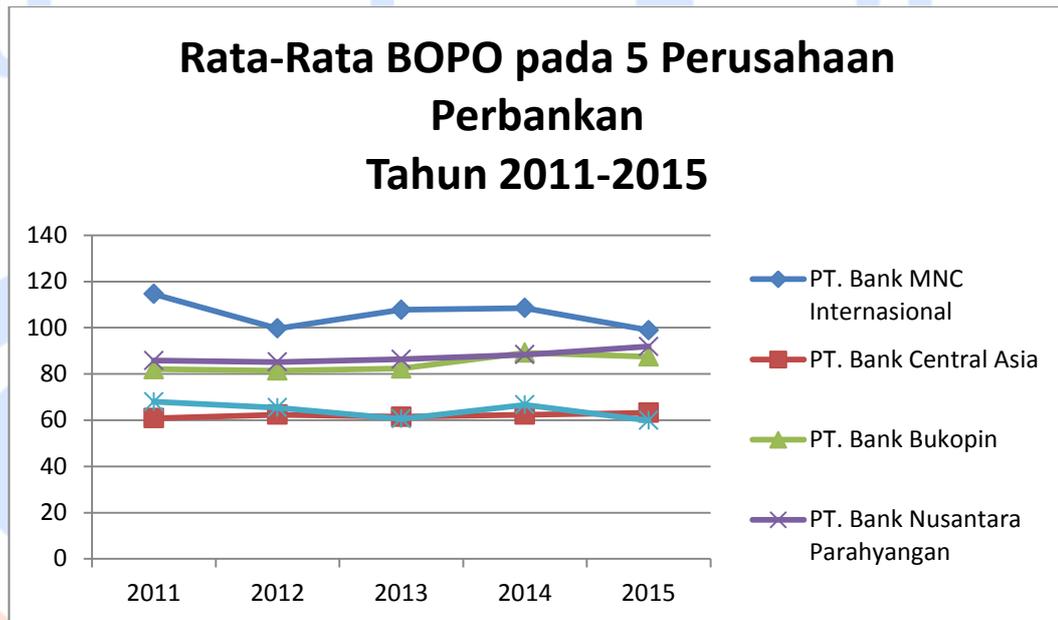
rendah terhadap pertumbuhan labanya, jadi Semakin tinggi LDR maka semakin tinggi dana yang disalurkan oleh dana pihak ketiga. Dengan penyaluran dana pihak ketiga yang besar maka akan semakin meningkat pertumbuhan laba. Semakin tinggi LDR maka semakin tinggi dana yang disalurkan oleh dana pihak ketiga. Dengan penyaluran dana pihak ketiga yang besar maka akan semakin meningkat pertumbuhan laba.

Apabila bank dapat menjaga kinerjanya dengan baik maka dapat meningkatkan nilai saham di pasar sekunder dan meningkatkan jumlah dana dari pihak ketiga (Ariyanti, 2010). Dana – dana yang dihimpun dari masyarakat (Dana Pihak Ketiga) merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (Dendawijaya, 2005). Sebagai pihak yang menyalurkan dana pihak ketiga kepada masyarakat yang membutuhkan dana, bank akan berupaya memaksimalkan keuntungan tersebut. Pemberian kredit harus *prudent* sebab kredit yang disalurkan tersebut akan menyimpan risiko yang biasa disebut dengan risiko kredit (Galih, 2011).

Menurut Siamat (2004) dalam Rohaeni (2009), proporsi pendapatan utama bank berasal dari kredit. Namun, kredit juga merupakan salah satu faktor rapuhnya usaha perbankan apabila kredit tersebut dinyatakan bermasalah. Hal ini berimplikasi pada pengelolaan dana pihak ketiga yang merupakan kegiatan penghimpunan dana dan kredit bermasalah yang merupakan risiko dari kegiatan penyaluran dana.

Selain masalah LDR yang dialami oleh perbankan di Indonesia, masalah yang lainnya adalah tentang efisiensi yang berkaitan dengan kegiatan

operasional suatu bank. Efisiensi operasional merupakan masalah yang kompleks dimana setiap bank selalu berusaha untuk memberikan layanan yang terbaik kepada nasabah, namun pada saat yang sama bank harus berupaya untuk beroperasi dengan efisien. Dilihat dari grafik dibawah ini :



(Sumber : Data diolah)

Gambar 1.4

Gambar Grafik Rata-Rata BOPO pada 5 Perusahaan Perbankan Tahun 2011-2015

Dari grafik diatas terlihat bahwa rata-rata BOPO pada 5 perusahaan perbankan tahun 2011-2015 mengalami perubahan yang tidak signifikan (stabil), dilihat dari grafik diatas terjadi naik turunnya pada PT Bank MNC Internasional, PT Bank BCA, PT Bank Bukopin, PT Bank BNP dan PT Bank BRI dari tahun ke tahun tidak mengalami perubahan yang signifikan, secara umum terlihat stabil, karena risiko yang antara lain disebabkan adanya ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia,

kegagalan sistem, atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional Bank baik dari beban operasionalnya dengan pendapatan operasionalnya. Maka dari itu, dalam kinerja perbankan semakin efisien namun tidak diikuti perolehan laba yang menurun. Sesuai dengan teori yang ada, semakin besar BOPO maka akan semakin kecil atau menurun kinerja keuangan perbankan. Begitu juga sebaliknya, jika BOPO semakin kecil, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perbankan semakin meningkat atau membaik.

Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa, laba merupakan indikator yang penting untuk mengukur kinerja suatu bank, dan pada bank tersebut memaparkan rasio-rasio keuangan yang dapat digunakan sebagai alat bantu dalam mengukur kinerja bank. Pertumbuhan laba dapat berfokus pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam kegiatan operasi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya, sehingga dalam penelitian ini, pertumbuhan laba digunakan sebagai ukuran kinerja suatu bank.

Masalah yang sering dihadapi dalam bisnis perbankan adalah adanya persaingan tajam yang tidak seimbang yang dapat menimbulkan ketidakefisienan manajemen yang berakibat pada pendapatan dan sering munculnya kredit bermasalah yang dapat menimbulkan penurunan laba. Kredit bermasalah akan mempengaruhi permodalan yang juga dapat menyebabkan bank mengalami masalah likuiditas. Pertumbuhan kredit yang belum optimal tercermin dari angka-angka LDR (Loan to Deposit Ratio).

Rasio LDR merupakan perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dapat dihimpun oleh bank. LDR akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan.

Kompetisi di industri perbankan bagaimanapun juga dapat menurunkan tingkat profitabilitas masing-masing bank, dan apabila tingkat profitabilitas ini rendah maka akan dapat mengakibatkan bank akan mengalami kerugian yang cukup berarti dan ini tentunya dapat mengancam kelangsungan hidup suatu bank. Indikator efisiensi operasional yang lazim digunakan adalah BOPO.

Perbankan di Indonesia mempunyai tujuan yang penting, sesuai yang tertuang dalam undang-undang perbankan tahun 1998 bahwa tujuan perbankan ialah menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam upaya meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat pada umumnya. Dimana bank dapat membantu dalam penyediaan modal usaha pada masyarakat umumnya sehingga dapat menggerakkan sektor riil yang kemudian akan berpengaruh terhadap meningkatnya pendapatan nasional pada umumnya.

Setiap pelaku ekonomi dalam menjalankan kegiatan tentunya menginginkan laba atau berusaha untuk meningkatkan laba. Kemampuan menghasilkan laba yang maksimal pada suatu bank sangat penting karena pihak-pihak yang berkepentingan, misalnya investor dan kreditur mengukur keberhasilan bank berdasarkan kemampuan yang terlihat dari kinerja

manajemen dalam menghasilkan laba. Untuk menghasilkan laba tersebut, maka perusahaan harus memperoleh informasi keuangan yang dapat dipercaya dan relevan serta di hitung melalui rasio keuangan sehingga menghasilkan keputusan bisnis yang tepat dalam mengetahui pertumbuhan laba.

Pertumbuhan laba dapat dipakai sebagai alat penilaian bagaimana kinerja pada perusahaan tersebut. Menurut Stice, *et al* (2004 : 225-226) "Riset mendukung pernyataan FASB bahwa indikator terbaik atas kinerja adalah laba. Jadi memahami laba, apa yang diukur oleh laba dan komponen-komponennya adalah penting untuk dapat memahami dan menginterpretasikan keadaan keuangan suatu perusahaan". Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2007) "penghasilan bersih (laba) seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*return on investmen*) atau penghasilan per saham (*earnig per share*)".

Kestabilan lembaga perbankan sangat dibutuhkan dalam suatu perekonomian. Kestabilan ini tidak saja dilihat dari jumlah uang yang beredar, namun juga dilihat dari jumlah bank yang ada sebagai perangkat penyelenggara keuangan. Penilaian kinerja perusahaan penting dilakukan, baik oleh manajemen, pemegang saham, pemerintah maupun pihak lain yang berkepentingan dan terkait dengan distribusi kesejahteraan di antara mereka, tidak terkecuali perbankan.

Financial Accounting Standards Boards (FASB) (dalam Sofyan, 2004), *Statement of Financial Accounting Concepts No. 1*, menyatakan bahwa fokus utama dalam laporan keuangan adalah laba dan komponennya, jadi informasi laporan keuangan seharusnya mempunyai kemampuan untuk memprediksi laba di masa depan. Laba suatu perusahaan di setiap periode diharapkan akan mengalami peningkatan, sehingga dibutuhkan estimasi laba yang akan dicapai perusahaan untuk periode selanjutnya. Estimasi terhadap laba dapat dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan yang dilakukan dapat berupa perhitungan dan interpretasi melalui rasio keuangan.

Rasio keuangan berguna untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan suatu perusahaan dan memungkinkan investor menilai kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan saat ini dan masa lalu, serta sebagai pedoman bagi investor mengenai kinerja masa lalu dan masa mendatang yang dapat dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan investasinya. Adapun rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur keefektifan dan keefisienan dari aktivitas perusahaan sehingga dapat memprediksi pertumbuhan laba di masa yang akan datang, rasio yang digunakan adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)*.

CAR memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-

dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain - lain. *Capital Adequacy Ratio* adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal (Ayuningrum,2011).

Loan to Deposit Ratio (LDR) Menurut Surat Edaran No. 3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001, diukur dari perbandingan antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap jumlah dana pihak ketiga. Semakin tinggi LDR maka laba bank perusahaan semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif, sehingga jumlah kredit macetnya akan kecil).

Alasan mengambil perusahaan perbankan yaitu pertama karena perbankan merupakan kunci dari perekonomian, baik dari negara maju maupun negara yang sudah berkembang. Kedua karena bank memiliki peranan penting bagi suatu negara untuk membangun negaranya dan yang ketiga karena bank mampu mempertahankan kelancaran sistem pembayaran dan efektivitas kegiatan moneter.

Motivasi penelitian ini yaitu pertama untuk melihat naik turunnya suatu perbankan, seperti melihat kelangsungan hidup perbankan dari sisi kredit maupun simpanan perbankan. Kedua ketidakonsistenan pada hasil penelitian terdahulu dan harus melakukan penelitian kembali. Ketiga yaitu karena adanya fenomena yang terjadi pada perusahaan perbankan tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian serta membahas masalah tersebut, dengan judul “ **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan Beban Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015.**”

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan untuk identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan laba untuk perusahaan perbankan yang mengalami perubahan yang tidak signifikan (datar atau stabil) pada tahun 2011-2015, karena bank masih bisa mengalokasikan sumber dana yang terjadi sehingga dapat mencegah gangguan terhadap kegiatan sektor riil dan sistem keuangan.
2. CAR untuk perusahaan perbankan yang mengalami cenderung fluktuatif pada tahun 2011-2015, karena kecukupan modal perbankan yang di proksi dengan CAR merupakan faktor yang mempengaruhi suatu pertumbuhan laba.
3. LDR untuk perusahaan perbankan yang mengalami perubahan yang tidak signifikan (datar atau stabil) pada tahun 2011-2015, karena risiko yang antara lain disebabkan Bank tidak mampu memenuhi kewajiban yang telah jatuh waktu.

4. BOPO untuk perusahaan perbankan yang mengalami mengalami perubahan yang tidak signifikan (datar atau stabil) pada tahun 2011-2015, karena risiko yang antara lain disebabkan adanya ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional Bank baik dari beban operasionalnya dengan pendapatan operasionalnya.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan tersebut, maka penulis akan menjelaskan batasan-batasan yang akan dibahas dalam penelitian kali ini terdiri dari sebagai berikut :

1. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan.
2. Penulis menggunakan data berupa laporan keuangan yang telah di publikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Data laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan selama tahun 2011-2015.
3. Variabel yang digunakan sebagai variabel dependen adalah Pertumbuhan Laba dan variabel yang digunakan sebagai variabel independen dalam penelitian ini adalah: *Capital Adequacy Ratio (CAR)* , *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan Beban Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO).

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh *Capital Aduquacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio* dan *Beban Operasional dan Pendapatan Operasional* terhadap *Pertumbuhan Laba* secara simultan ?
2. Apakah terdapat pengaruh *Capital Aduquacy Ratio* terhadap pertumbuhan laba ?
3. Apakah terdapat pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Pertumbuhan Laba*?
4. Apakah terdapat pengaruh *Beban Operasional dengan Pendapatan Operasional* terhadap *Pertumbuhan Laba* ?

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Aduquacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio* dan *Beban Operasional dan Pendapatan Operasional* terhadap *Pertumbuhan Laba* secara simultan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Aduquacy Ratio* terhadap *Pertumbuhan Laba*.
3. Untuk mengetahui pngaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Pertumbuhan Laba*.

4. Untuk mengetahui pengaruh *Beban Operasional* dan *Pendapatan Operasional* terhadap *Pertumbuhan Laba*.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis

Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio* dan *Beban Operasional* dan *Pendapatan Operasional* terhadap *Pertumbuhan Laba* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta guna menambah pengetahuan sebagai bekal agar dapat menerapkan ilmu yang telah didapatkan dengan praktek yang sesungguhnya.

2. Bagi Pembaca

Mennambah pengetahuan dan memberi referensi kepada para pembaca yang hendak melakukan penelitian lebih lanjut dan dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan.

3. Bagi Perusahaan

Sebagai masukan tambahan bagi perusahaan perbankan untuk mengetahui pengaruh CAR, LDR dan BOPO terhadap pertumbuhan laba dalam memaksimalkan labanya.